

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari kinerja keuangan dan *good corporate governance* dimana prinsip GCG yang digunakan terdiri dari prinsip transparansi yang diproksikan oleh pengungkapan laporan keuangan dan prinsip akuntabilitas yang diproksikan oleh keberadaan komite audit.

Good corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholdernya*. Prinsip transparansi diproksikan oleh pengungkapan/*disclosure* yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan prinsip akuntabilitas diproksikan oleh keberadaan komite audit yang bertugas melakukan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai. Jika prinsip-prinsip tersebut sudah diterapkan secara baik maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Karena prinsip-prinsip dasar dari GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan (Indra Surya dan Ivan Yustiavandana, 2008:67).

Penelitian akan dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (PT. BEI), dengan mengambil data berupa *annual report* periode 2006-2007. Adapun lokasi yang akan dikunjungi terkait dengan penelitian ini adalah Sekretariat Kajian Studi Ekonomi dan Pasar Modal (Pojok Bursa) Institut Teknologi Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1.1 Definisi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang masing-masing terdiri dari kinerja perusahaan dan *good corporate governance* yang diprosikan oleh *disclosure* dan keberadaan komite audit. Adapun definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholdernya*. Prinsip GCG yang digunakan terdiri dari prinsip transparansi yang diprosikan oleh pengungkapan laporan keuangan dan prinsip akuntabilitas yang diprosikan oleh keberadaan komite audit.

a. Pengungkapan (*Disclosure*)

Pengungkapan/*disclosure* didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal efisien (Hendriksen, 1996).

Pengungkapan ini merupakan variabel bebas (*independent variable*) yang diberi notasi “X₁”. Variabel ini mengukur berapa banyak butir laporan keuangan yang material diungkap oleh perusahaan diukur dengan indeks pengungkapan. Indeks pengungkapan merupakan hasil pembagian antara skor pengungkapan yang telah diraih dengan total nilai maksimum yang mungkin diraih (Subiyantoro, 1996). Di mana item-item informasi yang digunakan mencakup *mandatory* dan *voluntary*. Misal jika jumlah item yang dijadikan pedoman kelengkapan berjumlah 100 sedangkan yang dipenuhi dalam laporan tahunannya sebanyak 60, maka indeksnya sebesar 60/100, jadi rumusnya adalah:

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

Keterangan : n = jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

k = jumlah semua item yang mungkin dipenuhi

b. Komite Audit

Komite audit adalah organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip GCG. Komite audit bertugas melakukan pengawasan

untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai. Variabel ini pun termasuk ke dalam variabel bebas yang untuk selanjutnya diberi notasi “ X_2 ”. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur keberadaan komite audit dalam penelitian ini adalah variabel boneka (*dummy variables*) yang menunjukkan ada tidaknya (*presence or absence*) suatu “*quality*” atau suatu “*attribute*”. Angka nol (0) jika *attribute* yang dimaksud tidak ada (tak terjadi) dan diberi angka 1 jika ada (terjadi). Dalam penelitian ini *attribute* yang dimaksud adalah komite audit.

2. Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Kinerja perusahaan ini merupakan variabel terikat (*dependent variable*) yang diberi notasi “ Y ”

Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin’s Q sebagai ukuran penelitian pasar. Tobin’s Q merupakan salah satu dari beberapa jalur *other asset channel* yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam mempengaruhi perekonomian khususnya dalam mencapai sasaran akhir dari kebijakan moneter yang dikeluarkan yaitu kestabilan harga-harga (tingkat inflasi). Penelitian ini menganalisa mengenai jalur yang melihat harga asset,

yang dipegang oleh masyarakat sebagai ekuitas, sebagai indikator untuk mengendalikan tingkat inflasi.

Tobin's Q dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q \text{ ratio} = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Nilai pasar ekuitas saham (*market value of equity*) dihitung dengan mengalikan harga penutupan saham diakhir tahun dengan jumlah lembar saham yang beredar. Menurut James Tobin, bila rasio ini lebih besar dari 1, berarti perusahaan menghasilkan *earning* dengan *rate of return* yang sesuai dengan harga perolehan asset-assetnya.

3.2.1.2 Operasionalisasi Variabel

Dengan merujuk beberapa teori yang terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti, maka di bawah ini akan diuraikan operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Pengungkapan	Hasil perhitungan indeks pengungkapan dengan rumus indeks = n/k	Rasio
Komite Audit	Hasil penelusuran ada tidaknya komite audit dalam perusahaan yang diteliti, jika ada diberi angka 1 dan jika tidak ada diberi angka nol (0)	Nominal
Kinerja Perusahaan	Hasil Perhitungan dengan menggunakan rumus Q ratio= $\frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Liabilities}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Setiap penelitian tentunya akan dihadapkan dengan populasi karena dari sanalah data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian akan diperoleh. Dengan kata lain populasi merupakan sumber data. Seperti apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:115) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Sudjana (1997:66) “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan atau pengukuran kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan kelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam kategori LQ 45 periode 2006-2007 yang berjumlah 45

perusahaan. Alasan pemilihan kategori LQ 45 sebagai populasi dikarenakan tergolong saham pilihan yang baik. Karena itu banyak investor yang menjatuhkan pilihan pada saham kategori ini. Indeks LQ 45 ini terdiri dari *blue chips stock* atau saham unggulan, merupakan suatu saham yang manajemennya memiliki reputasi yang baik.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah salah satu teknik dari *nonprobability sampling* yaitu *sampling jenuh* yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini, yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi atau disebut juga metode arsip (*archival research*). Penelusuran data sekunder dilakukan melalui dua cara. Pertama, penelusuran secara manual untuk data dalam format kerja hasil cetakan. Kedua, penelusuran secara *computerize* untuk data dalam format elektronik, melalui sarana internet.

Data sekunder ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* yang diterbitkan oleh BEI, serta dari situs resmi BEI di www.idx.co.id. Adapun data yang dikumpulkan berupa laporan tahunan setiap perusahaan.

3.2.4 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.4.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data, mentabulasi data dan menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2008:206). Teknik analisis data yang digunakan adalah Statistika Deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008:207). Analisa statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan tendensi sentral berupa rata-rata hitung (mean), nilai terbesar atau terkecil maupun ukuran dispersi (*dispersion*) berupa standar deviasi yang disajikan dalam bentuk tabel. Dalam pelaksanaannya, analisa statistik deskriptif menggunakan MS. Excel 2007 dan program SPSS versi 16 dengan bentuk data berupa *pooled data*. Adapun pengukuran dari masing-masing variabel akan dijelaskan di bawah ini:

1. Pengukuran Variabel *Disclosure*

Pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal efisien.

Indikator pengungkapan diukur dengan menggunakan indeks *disclosure*. Skala yang dipergunakan untuk mengukur variabel di atas adalah

skala rasio dengan rumus hitung indeks = n/k , n menunjukkan jumlah item pengungkapan yang dipenuhi dan k menunjukkan jumlah semua item yang mungkin dipenuhi.

2. Pengukuran Variabel Komite Audit

Komite audit adalah organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip GCG. Komite audit bertugas melakukan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai. Variabel ini pun termasuk ke dalam variabel bebas yang untuk selanjutnya diberi notasi " X_2 ". Alat ukur yang digunakan untuk mengukur keberadaan komite audit dalam penelitian ini adalah variabel boneka (*dummy variables*) yang menunjukkan ada tidaknya (*presence or absence*) suatu "*quality*" atau suatu "*attribute*". Angka nol (0) jika *attribute* yang dimaksud tidak ada (tak terjadi) dan diberi angka 1 jika ada (terjadi). Dalam penelitian ini *attribute* yang dimaksud adalah komite audit. Adapun skala yang dipergunakan untuk mengukur variabel di atas adalah skala nominal.

3. Pengukuran Variabel Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi.

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus Tobin's Q. Adapun skala yang dipergunakan untuk mengukur variabel ini adalah skala rasio.

$$Q \text{ ratio} = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

3.2.4.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Setelah tahapan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dilakukan, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Hipotesis yang diuji adalah untuk mengetahui apakah variabel *disclosure* dan keberadaan komite audit berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif sebagai alatnya.

Adapun rancangan pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat di bawah ini:

1. Terdapat pengaruh antara *good corporate governance* yang diprosikan oleh pengungkapan laporan keuangan dan keberadaan komite audit terhadap kinerja perusahaan.

Untuk mengetahui apakah pengungkapan dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor LQ 45, maka digunakan *dummy regression model*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengungkapan dan komite audit berpengaruh pada kinerja perusahaan LQ 45 di mana salah satu variabel independennya (komite audit) bersifat kategorial/*dummy*. Persamaan regresi variabel *dummy* ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = A_0 + A_1 D_i + B X_i + e_i$$

(J. Supranto 2004:177)

Bentuk persamaan regresi tersebut adalah sama dengan bentuk persamaan regresi linear, kecuali untuk interpretasi hasil dimana salah satunya adalah variabel kualitatif. Pada persamaan di atas variabel X_2 adalah variabel yang merupakan variabel kategori yang terdiri dari dua kategori yaitu diberi angka nol (0) jika tidak terdapat komite audit dan 1 jika terdapat komite audit. Interpretasi untuk persamaan tersebut adalah pengaruh dari ada tidaknya komite audit terhadap kinerja perusahaan.

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai rasio Tobin's Q lebih besar atau sama dengan 1 maka kinerja perusahaan sudah baik.

2. Jika nilai rata-rata indeks pengungkapan sudah mencapai 0,49 atau 50% dari 98 item yang digunakan sebagai alat ukur pengungkapan laporan keuangan tahunan dan komite audit diwakili dengan angka 1 maka penerapan *Good Corporate Governance* sudah bisa dikatakan baik.

